

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seringkali kita temukan berbagai permasalahan di dunia pendidikan. Berbagai masalah tersebut yang nantinya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Adapun berbagai permasalahan yang sering terjadi di sekolah seperti siswa malas belajar yang mengakibatkan tidak mengerjakan tugas sehingga siswa mengambil inisiatif untuk menyontek. Permasalahan ini memang tidak dapat dihindari walaupun dengan menggunakan strategi tertentu.

Menurut Hartanto (2012) pada kasus menyontek, siswa yang memasuki usia remaja beranggapan bahwa menyontek merupakan suatu perilaku yang tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik supaya dapat diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi dan berkualitas. Akan tetapi perilaku siswa menyontek bukan hanya saja di SMP atau SMA melainkan dari bangku TK sampai perguruan tinggi. Perilaku menyontek sudah sangat umum di dunia pendidikan. Maka dari itu, permasalahan menyontek sangat memperhatikan di dunia pendidikan.

Permasalahan yang menjadi perhatian di dunia pendidikan salah satunya perilaku siswa menyontek. Perilaku menyontek merupakan salah satu perilaku yang melanggar aturan di dalam dunia pendidikan karena perilaku tersebut menggunakan cara-cara yang tidak jujur dalam menyelesaikan tugasnya sehingga memperoleh pencapaian dalam belajar. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa dengan berbagai cara seperti menulis contekan di kertas, meja dan telatah tangan, melihat buku atau mencari di internet, mencatat atau menfoto catatan di hp dan menggunakan hp sebagai sarana berkomunikasi untuk saling mengirimkan jawaban. Faktor-faktor yang membuat siswa menyontek menurut Marzuki (2016) yaitu: (a) kurang persiapan dalam menghadapi ujian, (b) tidak menguasai bahan pelajaran yang diujikan, (c) tidak memahami soal ujian, (d) materi ujian terlalu sukar, (e) bahan pelajaran terlalu banyak, (f) materi ujian tidak dipelajari, (g) tidak percaya diri saat mengerjakan ujian, (h) ingin

mendapatkan nilai yang tinggi, (i) menyontek karna siswa yang lain juga mencontek, dan (j) sudah menjadi kebiasaannya dalam ujian. Dengan demikian, siswa yang menghasilkan nilai prestasi akademik yang bagus akan merasa dirinya kompeten. Sedangkan sebaliknya, siswa yang gagal dalam mencapai nilai prestasi akademik akan merasa bahwa dirinya tidak kompeten. Akan tetapi, tercapainya prestasi akademik tidak hanya dilihat dari segi kecerdasan, melainkan ada faktor lain seperti konsep diri dan kepribadian siswa.

Pada dasarnya perilaku menyontek dapat merugikan banyak pihak, yaitu siswa yang menyontek ataupun siswa yang dicontek dan juga guru. Karena siswa yang menyontek tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam memahami dan menguasai pelajaran yang telah didapat, sedangkan siswa yang dicontek secara tidak langsung haknya diambil oleh siswa yang menyontek. Selain itu, guru juga akan merasa kesulitan dalam menilai pencapaian kemampuan siswa dalam proses belajar karena nilai yang didapatkan siswa bukanlah nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan dampak yang negatif. Sebagai perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Maka hal ini, memerlukan penanganan guru bimbingan dan konseling. Dengan ini, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan bimbingan dan konseling baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Ghoffar (2017) adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku menyontek di sekolah SMA kota Padang Simpuan dengan memberikan informasi dan keterampilan khusus dan memberikan layanan bimbingan belajar sama-sama berada pada kategori tinggi dengan presentasi 77,57%. Begitu juga menurut Fahmi (2019) upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku menyontek siswa dengan melaksanakan program umum, yaitu menanamkan sikap jujur dalam diri siswa, memuji hasil usaha terbaik siswa walaupun tidak memenuhi standar, menjelaskan

dampak buruk, menanamkan pada diri siswa bahwa menyontek tidak menyelesaikan masalah, rajin belajar dan giat latihan menjawab soal pelajaran dan memberikan pelajaran makna. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran karena guru bimbingan dan konseling ikut serta dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan ini peran guru bimbingan dan konseling sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Urgensi bimbingan dan konseling ditinjau dari tujuan yang akan dicapai sebagaimana pendapat Syamsu dan Juntika (2006) mengungkapkan bahwa adapun tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensi sendiri. Presepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh. Maka, timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi yang positif dengan yang lainnya. Siswa belajar tanggung jawab, mandiri dan memperoleh integrasi perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam proses pembelajaran maupun dalam ketenagakerjaan dalam membimbing siswa dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku siswa menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.
3. Presepsi siswa terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.
4. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku siswa menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di bahas yaitu: untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku menyontek siswa kelas VIII-G di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan memberikan kontribusi pada pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik khususnya tentang perilaku menyontek di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meminimalisir kecenderungan perilaku menyontek dengan meningkatkan manajemen belajar mengajar di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas serta prestasi dala lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b. Guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling supaya lebih aktif intensif dan terampil dalam mencermati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa sehingga mencari dan menerapkan solusi yang paling tepat untuk mengurangi perilaku menyontek.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan supaya siswa mandiri dalam menyelesaikan tanggungjawabnya dan meningkatkan disiplin dan giat belajar siswa agar peserta didik tidak gagal dalam pencapaian akademik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini, dapat menambahkan wawasan peneliti dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan tentang pentingnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.